

# STUDI DESKRIPTIF TENTANG PENGELOLAAN MEDIA CETAK BERKALA YANG DITERBITKAN DEPKES TAHUN 1998/1999

Anorital\*, Lelly Andayasari\*\*, dan Ida Bagus Indra Gotama\*\*\*

## Abstrak

Tujuan studi ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai berbagai kendala dalam hal pengelolaan media cetak berkala yang diterbitkan oleh Departemen Kesehatan RI sampai ke aspek diseminasinya.

Studi ini merupakan studi evaluatif yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Secara garis besar metode penelitian ini dibagi atas empat tahap, yaitu inventarisasi media cetak berkala yang diterbitkan oleh Depkes RI di tingkat pusat, wawancara mendalam yang ditujukan kepada para pejabat eselon III dan IV di tingkat propinsi dan kabupaten, diskusi kelompok terarah kepada para peserta yang bukan menjadi responden *mail survey* dan *mail survey* kuesioner yang ditujukan kepada pejabat di tingkat propinsi dan kabupaten di seluruh Indonesia

Hasil studi menunjukkan bahwa dari 27 media cetak berkala yang saat ini masih terbit, ada 10 media cetak berkala yang informasinya secara mayoritas memuat artikel ilmiah/ilmiah populer. Selain itu dari tahun 1966 sampai dengan tahun 1998, terdapat 8 media cetak berkala yang sudah tidak terbit lagi. Dukungan anggaran yang diperlukan dalam mengelola 27 media cetak berkala tersebut dianggarkan sebesar 1,5 milyar/tahun dengan 3 media cetak berkala sebesar 100 juta ke atas/tahun. Rata-rata frekuensi terbit yang terbanyak adalah 4 kali/tahun. Dari hasil *mail survey*, sebanyak >30% responden (n = 105) mengetahui adanya 9 media cetak berkala yang diterbitkan Depkes. Dari 105 responden yang tahu tersebut, hanya 103 responden yang pernah membaca antara 2-4 media cetak berkala. Selanjutnya dari 105 responden tersebut, yang menyatakan media cetak berkala dengan kualitas artikel dinilai baik terdapat pada 5 media cetak berkala (pada responden lebih dari 11%) dan dengan penampilan fisik baik pada 3 media cetak berkala (pada responden lebih dari 14%). Lebih dari 50% responden (n = 112) beranggapan bahwa cara termudah memperoleh media cetak berkala adalah dengan mengirimkan langsung ke masing-masing pejabat dan selalu tersedia di perpustakaan. Selain itu para responden (n = 82) menyarankan agar dalam hal diseminasi, diperlukan sistem yang terarah dan tepat sasaran sehingga media cetak tersebut langsung diterima oleh unit-unit yang memang berkepentingan dengan data dan informasi yang disampaikan.

Dari hasil studi ini rekomendasi yang diajukan adalah perlunya peningkatan kualitas dan kuantitas media cetak dan perbaikan sistem diseminasi secara menyeluruh.

## Pendahuluan

Dalam Undang-Undang Kesehatan nomor 23 tahun 1992 pasal 63 dijelaskan perlunya pengembangan sistem informasi kesehatan yang mantap agar dapat menunjang sepenuhnya pelaksanaan manajemen dan upaya kesehatan dengan menggunakan teknologi sederhana sampai mutakhir di semua tingkat administrasi kesehatan.

Sampai dengan awal Repelita II, media cetak berkala yang diterbitkan Departemen Kesehatan RI masih terbatas. Tercatat pada saat itu ada empat media cetak berkala yang diterbitkan oleh unit-unit utama Departemen Kesehatan RI. Media cetak berkala tersebut adalah Majalah Kesehatan, Majalah Kesehatan Masyarakat, Buletin Penelitian Kesehatan, dan Berita Epidemiologi. Salah satu keberhasilan upaya pembangunan kesehatan ialah ditandai dengan adanya peningkatan penyampaian

\* Puslitbang Pemberantasan Penyakit Badan Litbangkes

\*\* Sekretariat Badan Litbangkes

\*\*\* Puslitbang Ekologi Kesehatan Badan Litbangkes.

informasi kesehatan melalui media cetak. Sampai saat ini diketahui sebanyak 27 media cetak berkala yang diterbitkan oleh unit utama Departemen Kesehatan RI. Media cetak berkala tersebut umumnya diterbitkan sebanyak tiga atau empat kali dalam setahun, dengan sasaran penerima informasi adalah para pejabat dan petugas kesehatan di pusat ataupun daerah. Dengan cukup banyaknya media cetak berkala yang diterbitkan oleh Departemen Kesehatan melalui masing-masing unit kerja, maka anggaran yang dikeluarkan untuk menerbitkan media cetak berkala tersebut semakin besar. Namun ditinjau dari segi efektivitas dalam hal disseminasi ternyata tidak dapat mencakup sasaran yang diharapkan.

Dalam studi ini, masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Bagi para pemberi informasi (pihak penerbit), kelengkapan dan keterbatasan materi yang akan disajikan semakin terasa. Hal ini berkaitan dengan terbatasnya para penulis yang dapat memasok materi tulisan.
2. Diseminasi media cetak berkala tidak dapat menjangkau sampai ke tingkat perifer di daerah-daerah. Hal ini disebabkan, selain jumlah tiras terbatas, anggaran yang tersedia untuk pengiriman juga terbatas.
3. Diperkirakan media cetak berkala yang dikirim ke masing-masing unit di lingkungan Departemen Kesehatan, baik di tingkat Pusat maupun di tingkat Daerah kurang dimanfaatkan oleh para pejabat dan petugas kesehatan, karena media cetak berkala hanya diterima oleh sebagian pejabat dan petugas kesehatan.

Tujuan studi ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai berbagai kendala dalam hal pengelolaan media cetak berkala yang diterbitkan oleh Departemen Kesehatan RI sampai ke aspek diseminasinya.

### Metodologi

Studi ini merupakan suatu studi evaluasi yang lingkupnya dititikberatkan pada pengelolaan media cetak berkala yang masih terbit pada saat studi dilaksanakan (tahun 1998/1999). Ini dimulai sejak rencana penerbitan sampai dengan diseminasi media cetak.

Cara pengumpulan data pada studi ini adalah sebagai berikut.

1. Inventarisasi media cetak yang diterbitkan Departemen Kesehatan RI secara berkala di tingkat pusat. Inventarisasi dilakukan dengan menggunakan instrumen yang berisikan semua keterangan yang berhubungan dengan penerbitan media cetak (manajemen penerbitan, dukungan anggaran, tenaga pengelola, misi yang dibawa, jumlah tiras, cakupan diseminasi, dan lain sebagainya). Untuk pengumpulan informasi pada tahap ini, dilakukan dengan formulir yang telah disiapkan. Informasi yang dibutuhkan tidak hanya pada media cetak berkala yang masih terbit, tetapi juga pada media cetak berkala yang sudah tidak terbit. Informasi yang dijangkau pun tidak hanya berasal dari pertanyaan yang ada pada formulir, juga diajukan berbagai pertanyaan yang menyangkut pengelolaan media cetak, khususnya kepada Redaksi Pelaksana.
2. Wawancara mendalam yang ditujukan kepada para pejabat eselon III dan IV di tingkat provinsi dan kabupaten dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan diuji terlebih dahulu.
3. Melakukan *mail survey questionair* yang ditujukan kepada pejabat di tingkat propinsi dan kabupaten/kotamadya di seluruh Indonesia. Para pejabat yang dikirim kuesioner adalah pejabat eselon III dan IV. Nama pejabat dan petugas kesehatan yang akan dijadikan responden dipilih secara acak dari daftar nama yang diperoleh tim peneliti dari buku daftar nama pejabat Depkes Pusat dan Daerah. Dari pemilihan secara acak tersebut, diperoleh sebanyak 219 pejabat dan jabatan yang dijadikan responden. Hasil *mail survey questionair* ini akan dianalisis secara deskriptif dengan analisis persentase. Berdasarkan hasil ini, hal-hal yang belum jelas akan dicatat untuk klarifikasi dalam pelaksanaan diskusi kelompok terarah (*focus group discussion/FGD*).
4. Diskusi kelompok terarah (*focus group discussion/FGD*) dilakukan pada tiga propinsi dan tiga kabupaten, yaitu di Provinsi Jawa Barat (Kota Madya Bandung), Provinsi Lampung (Kabupaten Lampung Selatan), dan Provinsi Kalimantan Selatan (Kabupaten Tabalong). Peserta diskusi dipilih yang bukan menjadi responden *mail survey*.

5. Hasil pengumpulan data dari inventarisasi media cetak berkala sampai diskusi kelompok terarah dianalisis, sehingga akan diperoleh kesimpulan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

## Hasil

### 1. Inventarisasi Media Cetak Berkala

Sesuai dengan metodologi penelitian yang telah ditetapkan, maka sebelum dilaksanakannya pengumpulan data ke lapangan, dilakukan inventarisasi media cetak berkala yang diterbitkan oleh masing-masing unit utama Departemen Kesehatan. Inventarisasi dilakukan dengan

menggunakan formulir yang telah disiapkan dan formulir tersebut diisi oleh peneliti dengan cara mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan pertanyaan yang ada pada formulir kepada Pemimpin Redaksi atau Redaksi Pelaksana.

Dari hasil inventarisasi pada tujuh unit utama Departemen Kesehatan yaitu Setjen, Itjen, Ditjen P2M & PLP, Ditjen POM, Ditjen Binkesmas, Ditjen Yanmedik, dan Badan Litbang Kesehatan; tercatat sebanyak 27 media cetak berkala yang masih terbit dan 8 media cetak berkala yang sudah tidak terbit lagi. Tabel 1 berikut ini menggambarkan distribusi media cetak berkala yang masih terbit dan sudah tidak terbit lagi.

**Tabel 1**  
**Jumlah Media Cetak Berkala Yang Masih Terbit dan Tidak Terbit**  
**Pada Unit Utama Depkes**  
**Sampai dengan Tahun Anggaran 1998/1999**

| No | Unit Utama                                 | Masih Terbit | Tidak Terbit |
|----|--------------------------------------------|--------------|--------------|
| 1  | Sekretariat Jenderal                       | 9            | 5            |
| 2  | Inspektorat Jenderal                       | 1            | -            |
| 3  | Badan Litbang Kesehatan                    | 5            | -            |
| 4  | Ditjen P2M & PL<br>(dahulu Ditjen P2M PLP) | 4            | -            |
| 5  | Ditjen Kesmas<br>(dahulu Ditjen Binkesmas) | 6            | -            |
| 6  | Ditjen Pelayanan Medik                     | 1            | 1            |
| 7  | Badan POM<br>(dahulu Ditjen POM)           | 1            | 2            |
|    | <b>Jumlah</b>                              | <b>27</b>    | <b>8</b>     |

Alasan tidak terbitnya media cetak berkala seperti yang tertera pada Tabel 1 di atas dikarenakan tidak tersedianya dana yang cukup memadai dan waktu yang cukup bagi para pengelola.

Pada Tabel 2 berikut ini dapat dilihat gambaran jumlah media cetak berkala

berdasarkan klasifikasi jenis, usia, frekuensi terbit, aspek legal, pejabat yang mengangkat dewan redaksi, kualifikasi dewan redaksi, rata-rata jumlah artikel yang diterima, asal penulis artikel, sistem diseminasi/penyebaran, sumber anggaran, dan jumlah anggaran.

**Tabel 2**  
**Jumlah Media Cetak Berkala Dirinci Berdasarkan Item Aspek Pengelolaan**  
**Tahun 1998/1999**

| No | Aspek Pengelolaan                       | Jumlah    | Persentase   |
|----|-----------------------------------------|-----------|--------------|
| 1  | <b>Jenis Media Cetak Berkala:</b>       |           |              |
| a  | Mayoritas Artikel Ilmiah/Ilmiah Populer | 17        | 63,0         |
| b  | Mayoritas Berita                        | 10        | 37,0         |
|    | <b>Jumlah</b>                           | <b>27</b> | <b>100,0</b> |

| No | Aspek Pengelolaan                                                                                                                                                                                                                           | Jumlah                                        | Persentase                                                   |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|
| 2  | <b>Usia Media Cetak Berkala:</b><br>a Kurang 1 tahun<br>b 1 - 5 tahun<br>c 6 - 10 tahun<br>d 11 - 20 tahun<br>e 21 tahun lebih<br><b>Jumlah</b>                                                                                             | 2<br>9<br>7<br>4<br>5<br><b>27</b>            | 7,5<br>33,3<br>25,9<br>14,8<br>18,5<br><b>100,0</b>          |
| 3  | <b>Frekuensi Terbit:</b><br>a 12 kali/tahun (setiap bulan)<br>b 6 kali/tahun (setiap dua bulan)<br>c 4 kali/tahun (setiap 3 bulan)<br>d 3 kali/tahun (setiap 4 bulan)<br>e 2 kali/tahun (setiap 6 bulan)<br>f 1 kali/tahun<br><b>Jumlah</b> | 3<br>1<br>12<br>3<br>5<br>3<br><b>27</b>      | 11,1<br>3,7<br>44,5<br>11,1<br>18,5<br>11,1<br><b>100,0</b>  |
| 4  | <b>Aspek Legal:</b><br>a Ada nomor ISSN<br>b Tidak ada nomor ISSN<br><b>Jumlah</b><br>c Ada nomor STT<br>d Tidak ada nomor STT<br><b>Jumlah</b>                                                                                             | 14<br>13<br><b>27</b><br>8<br>19<br><b>27</b> | 51,8<br>48,2<br><b>100,0</b><br>29,6<br>70,4<br><b>100,0</b> |
| 5  | <b>Pejabat Yang Mengangkat Dewan Redaksi:</b><br>a Menkes<br>b Eselon I<br>c Eselon II<br><b>Jumlah</b>                                                                                                                                     | 3<br>10<br>14<br><b>27</b>                    | 11,2<br>37,0<br>51,8<br><b>100,0</b>                         |
| 6  | <b>Kualifikasi Dewan Redaksi</b><br>a Pejabat Struktural<br>b Pejabat Fungsional<br>c Pejabat Struktural dan Fungsional<br>d Pejabat Struktural dan Staf<br><b>Jumlah</b>                                                                   | 19<br>3<br>3<br>2<br><b>27</b>                | 70,4<br>11,1<br>11,1<br>7,4<br><b>100,0</b>                  |
| 7  | <b>Jumlah Artikel Yang Diterima Untuk Setiap Terbitan:</b><br>a 1 - 5 artikel<br>b 6 - 10 artikel<br>c 11 artikel lebih<br><b>Jumlah</b>                                                                                                    | 8<br>6<br>3<br><b>17</b>                      | 47,1<br>35,3<br>17,6<br><b>100,0</b>                         |
| 8  | <b>Asal Penulis Artikel:</b><br>a Mayoritas Dari Dalam Instansi/Unit Penerbit<br>b Dari Dalam dan Luar Instansi/Unit Penerbit<br><b>Jumlah</b>                                                                                              | 10<br>7<br><b>17</b>                          | 58,8<br>41,2<br><b>100,0</b>                                 |
| 9  | <b>Sistem Diseminasi:</b><br>a Langsung<br>b Berjenjang<br><b>Jumlah</b>                                                                                                                                                                    | 26<br>1<br><b>27</b>                          | 96,2<br>3,8<br><b>100,0</b>                                  |
| 10 | <b>Sumber Anggaran:</b><br>a Rutin<br>b Pembangunan<br>c Bantuan Luar Negeri<br>d Swadana<br><b>Jumlah</b>                                                                                                                                  | 17<br>6<br>2<br>2<br><b>27</b>                | 63,0<br>22,2<br>7,4<br>7,4<br><b>100,0</b>                   |

| No | Aspek Pengelolaan             | Jumlah    | Persentase   |
|----|-------------------------------|-----------|--------------|
| 11 | <b>Jumlah Anggaran/Tahun:</b> |           |              |
|    | a Di bawah 25 Juta            | 10        | 37,0         |
|    | b 25 - 49 Juta                | 6         | 22,2         |
|    | c 50 - 74 juta                | 3         | 11,1         |
|    | d 75 - 99 juta                | 5         | 18,6         |
|    | e Di atas 100 juta            | 3         | 11,1         |
|    | <b>Jumlah</b>                 | <b>27</b> | <b>100,0</b> |

Dari Tabel 2 tersebut, ke 27 media cetak berkala yang masih terbit, dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Sebanyak 17 media cetak berkala merupakan media cetak yang sebagian besar berisi artikel/tulisan yang menginformasikan tentang masalah pengembangan Iptek kesehatan, inovasi di bidang Iptek umumnya dan Iptek kesehatan khususnya, masalah kesehatan masyarakat, masalah pembangunan kesehatan, dan perkembangan program kesehatan.
2. Sebanyak 10 media cetak berkala merupakan media yang sebagian besar memuat informasi tentang berita pembangunan dan kegiatan program kesehatan di Pusat dan Daerah.

Adapun tujuan penerbitan media cetak berkala umumnya bervariasi. Namun, yang jelas sebanyak 27 media cetak berkala tersebut, bertujuan menyampaikan segenap informasi penting yang berkaitan dengan pelaksanaan program masing-masing unit penerbit khususnya dan pelaksanaan program Departemen Kesehatan umumnya. Dilihat dari aspek usia media cetak berkala, terdapat 2 media cetak berkala yang baru terbit, usia di bawah satu tahun, yaitu *Majalah Griya Husada* dan *Jurnal Proyek dan Program Kesehatan*. Sedangkan, yang telah berusia lebih 21 tahun adalah *Buletin Penelitian Kesehatan*, *Majalah Kesehatan*, *Majalah Kesehatan Masyarakat*, dan *Berita Epidemiologi (bulanan dan kwartalan)*. Kelima media cetak berkala ini merupakan pelopor terbitnya media cetak berkala lainnya di lingkungan Departemen Kesehatan.

Frekuensi terbit media-media cetak berkala tersebut umumnya adalah 4 kali/tahun (pada 12 media cetak berkala). Ada tiga media cetak berkala yang terbit setiap bulan, yaitu *Berita Epidemiologi*, *Buletin Kespel*, dan *Jurnal Proyek dan Program Kesehatan*. Demikian juga yang terbit satu kali setahun terdapat pada tiga media cetak berkala, yaitu *Penelitian Gizi dan Makanan*, *Info Puskesmas*, dan *Informasi MTBS*.

Ditinjau dari aspek legal, hanya 14 media cetak berkala yang mempunyai nomor ISSN (*International Standard Series of Number*). Nomor ISSN ini dikeluarkan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Adanya nomor ini menandakan bahwa media cetak berkala tersebut secara resmi telah tercatat sebagai media cetak berkala yang dari segi ilmiah artikel-artikelnya dapat dijadikan acuan. Sedangkan, nomor STT (Surat Tanda Terbit) atau SIT (Surat Ijin Terbit) hanya terdapat pada 8 media cetak berkala. STT/SIT dikeluarkan oleh Departemen Penerangan.

Sebagian besar Dewan Redaksi media cetak berkala (14 media cetak berkala) diangkat berdasarkan surat keputusan pejabat eselon II. Namun, ada juga tiga media cetak berkala yang Dewan Redaksinya diangkat atas nama Menkes RI. Untuk kualifikasi Dewan Redaksi, 19 media cetak berkala mayoritas kualifikasi Dewan Redaksinya adalah pejabat struktural, hanya tiga media cetak berkala yang Dewan Redaksinya adalah pejabat fungsional (*Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, *Penelitian Gizi dan Makanan*, dan *Warta KIA*).

Dari 17 media cetak berkala yang mayoritas adalah berisikan artikel/tulisan makalah ilmiah/ilmiah populer, diketahui jumlah artikel yang diterima dalam setiap penerbitan, rata-rata antara 1--5 artikel terdapat pada 8 media cetak. Hanya tiga media cetak berkala yang jumlah artikel diterima sebanyak 11 artikel lebih dalam setiap rencana penerbitannya. Namun, artikel-artikel yang diterima tersebut tidak seluruhnya dapat dimuat. Rata-rata yang dapat dimuat berkisar antara 40%--60%. Sedangkan, asal penulis artikel tersebut umumnya berasal dari dalam instansi/unit penerbit yang bersangkutan. Hanya tujuh media cetak berkala yang penulis artikelnya berasal, selain dari dalam juga dari luar instansi/unit penerbit.

Dalam hal diseminasi media cetak berkala, sebagian besar dilaksanakan secara langsung

dalam arti media cetak berkala dikirim langsung ke alamat tujuan. Hanya satu media cetak berkala (*Majalah Bina Diklat Kesehatan*) yang diseminasinya dilakukan secara berjenjang, yaitu dikirim ke propinsi. Dan, selanjutnya propinsi mengirimkannya ke kabupaten. Sebagian besar pengelola media cetak berkala mengirimkan media cetak berkalanya ke Dinkes Dati II/Kandepkes Kabupaten (pada 20 media cetak berkala), Dinkes Dati I/Propinsi (25 media cetak berkala), Kanwil Depkes Propinsi (27 media cetak berkala), dan lingkungan Depkes Pusat (27 media cetak berkala). Ada 10 media cetak berkala yang punya sasaran pengiriman ke Puskesmas, RSUD Kabupaten, RSUD Propinsi, dan Perguruan Tinggi; dan hanya satu media cetak berkala (*Buletin Penelitian Kesehatan*) yang mengirimkannya ke luar negeri.

Sumber anggaran media cetak berkala, bersumber dari anggaran rutin (17 media cetak berkala). Selain anggaran pembangunan (6 media cetak berkala), anggaran bantuan luar negeri (2 media cetak berkala); ternyata ada 2 media cetak berkala yang sumber anggarannya swadana (*Majalah Griya Husada* dan *Bina Diknakes*). Adapun jumlah anggaran yang dialokasikan untuk menerbitkan ke 27 media cetak berkala tersebut diperkirakan sekitar 1,5 milyar setiap tahunnya. Angka pasti tentang jumlah anggaran setiap media cetak berkala tidak dapat diperoleh karena para pengelola hanya memberikan angka perkiraan. Sehingga pada Tabel 2 di atas terlihat bahwa ada tiga media cetak berkala yang punya anggaran untuk menerbitkan media cetak berkala per tahunnya sebesar Rp 100 juta lebih, dan 10 media cetak berkala mempunyai anggaran pengelolaan di bawah Rp 25 juta/tahun.

## 2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam yang dilakukan pada studi ini ditujukan pada pejabat eselon III dan IV di tingkat provinsi dan kabupaten. Sebanyak 16 orang pejabat eselon III dan IV yang diwawancarai pada tiga daerah terpilih yaitu Propinsi Jawa Barat, Lampung, dan Kalimantan Selatan. Hasil wawancara mendalam adalah sebagai berikut.

a. Sebagian besar para responden menyatakan bahwa hanya antara 4--5 media cetak berkala yang diterbitkan Departemen Kesehatan yang pernah diterima dan pernah diketahui. Namun, tidak seluruh media cetak

berkala tersebut diterima secara teratur. Umumnya media cetak berkala yang dibaca adalah media cetak berkala yang memang terkait dengan tugas pokok dan fungsi dari jabatan yang dipegang. Bagi para responden di tingkat propinsi, terutama pejabat eselon IV, menyatakan bahwa hanya tahu adanya media cetak berkala terbitan Depkes antara 2--3 media cetak berkala. Dan, dari sejumlah media cetak berkala tersebut, tidak seluruhnya sempat dibaca. Hal ini berbeda dengan para responden yang berasal dari kabupaten, terutama Kepala Dinas Kesehatan Dati II, umumnya mereka menerima media cetak berkala terbitan Depkes lebih teratur dan punya waktu yang cukup untuk membaca media-media cetak berkala tersebut. Hanya yang perlu ditekankan disini adalah sasaran media cetak berkala, baik untuk para pelaksana di tingkat propinsi dan kabupaten hendaknya perlu ditinjau kembali. Hal ini dikarenakan dapat saja terjadi bidang/bagian/unit kerja menerima sebuah media cetak berkala tapi misi media cetak berkala tersebut tidak sesuai dengan tugas pokok unit/bagian/bidang tersebut. Sehingga, sasaran yang diinginkan menjadi tidak tercapai. Adapun mekanisme penerimaan media cetak berkala yang dikirim dari para pengelola di tingkat Pusat (Jakarta) ke propinsi dan kabupaten adalah sebagai berikut.

- 1) Kanwil Departemen Kesehatan Propinsi; media cetak berkala diterima oleh Bagian Tata Usaha, setelah ada disposisi/pengarahan dari Kepala Kanwil/Kormin, media cetak berkala tersebut akan diteruskan ke Sub Bagian Organisasi & Hukmas untuk disimpan/disebarkan ke Bagian/Bidang lainnya; atau diteruskan ke Bidang Bina Program.
- 2) Dinas Kesehatan Dati I Propinsi; media cetak berkala diterima oleh Bagian Tata Usaha, setelah ada disposisi/pengarahan dari Kadinkes, media cetak berkala tersebut akan diteruskan ke Subdin PKM untuk disebar ke Bagian/Subdin lainnya; atau oleh Bagian Tata Usaha disimpan di Perpustakaan.
- 3) Dinas Kesehatan Dati II; media cetak berkala diterima oleh Sub Bagian Tata Usaha, setelah ada disposisi/pengarahan

dari Kadinkes, media cetak berkala tersebut akan diteruskan ke Seksi-seksi lainnya/Puskesmas; atau disimpan oleh Sub Bagian Tata Usaha.

Sebagian besar, para responden berpendapat agar pengiriman media cetak berkala kepada para pelaksana program kesehatan di daerah hendaknya langsung ditujukan kepada yang bersangkutan. Misalnya, untuk media cetak berkala yang diterbitkan oleh Ditjen P2M & PLP, sebaiknya ditujukan langsung ke bidang/seksi yang memang melaksanakan program-program P2M & PLP. Selain dari itu segi jumlah pun hendaknya dikirim lebih dari cukup, minimal 3 eksemplar untuk setiap nomor yang terbit. Jika pengiriman hanya satu atau dua eksemplar saja, biasanya media cetak berkala tersebut tidak sampai ke sasaran yang memang memerlukan informasi.

- b. Sebagian besar responden mengharapkan suatu media cetak berkala Depkes yang teratur terbitnya; informasinya lengkap dan aktual; aspek kebahasaan yang sesuai dengan ketentuan dan cukup dimengerti bagi pembaca, misalnya: penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, pengurangan pemakaian kosa kata yang terlalu teknis, dan menghindari penggunaan kata-kata asing jika sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia.

### 3. Diskusi Kelompok Terarah (*Focus Group Discussion*)

Diskusi Kelompok Terarah (DKT/FGD) dilaksanakan pada 3 daerah tingkat II, yaitu Kabupaten Lampung Selatan (Lampung), Kodya Bandung (Jawa Barat), dan Kabupaten Tabalong (Kalimantan Selatan). Peserta DKT adalah para pejabat eselon IV, V, dan staf dari Dinkes Dati II, RSUD, Kandepkes, dan pimpinan Puskesmas. Setiap kelompok DKT diikuti oleh 15 peserta. Berarti ada 45 peserta yang berdiskusi membahas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tim peneliti.

Hasil Diskusi Kelompok Terarah adalah sebagai berikut.

Sebagian besar peserta diskusi mengetahui adanya media cetak berkala yang diterbitkan oleh

Departemen Kesehatan. Peserta menyatakan bahwa hanya mengetahui adanya media cetak berkala yang diterbitkan oleh Depkes antara 4--5 media cetak berkala, dan media cetak berkala tersebut diterima secara tidak rutin serta seringkali terlambat penerimaannya. Pada umumnya peserta diskusi menerima media cetak berkala di ruangan kerja sendiri (69%) sedangkan peserta lainnya mendapatkan media cetak berkala di ruang Sub Bagian Tata Usaha (31%).

Pada dasarnya, jumlah media cetak berkala yang ada saat ini sudah mencukupi dalam memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan bagi pejabat dan pelaksana program. Yang perlu ditambah adalah kualitas artikel, frekuensi penerbitan, dan ketepatan pengiriman. Informasi kesehatan yang diperlukan oleh peserta diskusi adalah informasi mengenai program Jaring Perlindungan Sosial Bidang Kesehatan (JPSBK), karena informasi yang diterima saat ini sangat kurang. Terlebih lagi informasi program JPSBK ini belum banyak dimuat dalam media cetak berkala Depkes, diharapkan informasi program ini dapat dimuat secara lengkap untuk menghindari kesalahpahaman dan ketidakjelasan penerapannya di lapangan. Selain program JPSBK, informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas adalah tentang kebijakan program kesehatan, misalnya Paradigma Sehat. Artikel tentang Paradigma Sehat yang dimuat di media cetak berkala sangat terbatas, selebihnya peserta dapatkan dari media cetak lainnya (surat kabar, majalah).

Pada umumnya, peserta diskusi sangat mengharapkan adanya suatu media cetak berkala Depkes yang penerbitannya teratur, informasinya lengkap, penyajiannya menarik, serta bahasanya mudah dimengerti dan menurut kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Peserta diskusi juga tidak keberatan, apabila media cetak berkala tersebut diperjualbelikan, mengingat informasi tersebut memang diperlukan dan dapat menunjang pelaksanaan tugas.

### 4. Analisis Data Deskriptif Hasil Mail Survei

Dari 219 kuesioner yang dikirimkan ke Kanwil Kesehatan/Kandepkes/Dinkes Kabupaten/Kotamadya di seluruh Indonesia pada bulan September 1998 sampai dengan awal bulan Februari 1999, telah diterima kembali sebanyak 112 kuesioner atau 51,14%.

Rendahnya pengembalian kuesioner ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama, karena disain kuesioner yang kurang menarik. Faktor kedua, kesibukan pelaksana program dan anggapan kurang pentingnya program penelitian dan pengembangan.

Kuesioner yang dikirimkan kepada masing-masing Kanwil Depkes/Kandepkes/Dinkes Kabupaten/Kotamadya, terdiri dari pertanyaan tertutup dan terbuka. Jumlah dan persentase responden berdasarkan jabatan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3**  
**Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Jabatan**

| No                      | Jabatan                                 | Jumlah     | Persentase    |
|-------------------------|-----------------------------------------|------------|---------------|
| 1                       | Eselon III                              | 44         | 39,28         |
| 2                       | Eselon IV                               | 48         | 42,85         |
| 3                       | Pejabat Struktural merangkap Fungsional | 11         | 9,82          |
| 4                       | Staf                                    | 8          | 7,14          |
| 5                       | Tidak Diketahui                         | 1          | 0,89          |
| <b>Jumlah Responden</b> |                                         | <b>112</b> | <b>100,00</b> |

Untuk pertanyaan tentang, "pengetahuan adanya media cetak berkala", responden dianggap tahu apabila dapat menyebutkan paling sedikit satu nama media cetak berkala. Dari 112 responden sebanyak 105 responden (93,75%) yang mengetahui adanya media cetak berkala yang diterbitkan oleh Departemen Kesehatan RI. Sebanyak 7 responden (6,25%) yang menuliskan tidak tahu adanya media cetak berkala. Maksud tidak tahu adanya media cetak berkala

dikarenakan selama ini tidak pernah memperoleh penjelasan tentang adanya media cetak berkala, baik oleh atasan atau pun teman sejawat.

Berkaitan dengan pertanyaan tentang "pengetahuan adanya media cetak berkala" yang diajukan, berikut Tabel 4 memperjelas nama media cetak berkala yang diterbitkan Depkes RI yang pernah diketahui. Pada pertanyaan ini ada kemungkinan seorang responden tahu lebih dari satu media cetak.

**Tabel 4**  
**Jumlah dan Persentase Jenis Media Cetak Berkala yang Diketahui Responden**

| No | Nama Media Cetak Berkala                                | Jumlah | Persentase |
|----|---------------------------------------------------------|--------|------------|
| 1  | Buletin Penelitian Kesehatan                            | 38     | 36,20      |
| 2  | Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan             | 12     | 11,42      |
| 3  | Warta Litbang Kesehatan                                 | 18     | 17,14      |
| 4  | Buletin Penelitian Sistem Kesehatan                     | 4      | 3,80       |
| 5  | Penelitian Gizi dan Makanan                             | 8      | 7,60       |
| 6  | Majalah Kesehatan                                       | 57     | 54,28      |
| 7  | Majalah Kesehatan Masyarakat                            | 54     | 51,42      |
| 8  | Informasi Peraturan Perundang-undangan Bidang Kesehatan | 35     | 33,33      |
| 9  | Lembaran Informasi Kesehatan                            | 8      | 7,60       |
| 10 | Jurnal Proyek dan Program Kesehatan                     | 5      | 4,76       |
| 11 | Majalah Bina Diklat Kesehatan                           | 14     | 13,34      |
| 12 | Bina Diknakes                                           | 25     | 23,80      |
| 13 | Warta Pusdakes                                          | 11     | 10,47      |
| 14 | Interaksi                                               | 8      | 7,60       |
| 15 | Buletin Inforwas                                        | 12     | 11,42      |
| 16 | Buletin Ditjen POM                                      | 34     | 32,38      |

| No                      | Nama Media Cetak Berkala           | Jumlah     | Persentase |
|-------------------------|------------------------------------|------------|------------|
| 17                      | Buletin Kes. Pel.                  | 3          | 2,85       |
| 18                      | Berita Epidemiologi (Bulanan)      | 53         | 50,47      |
| 19                      | Berita Epidemiologi (Kwartalan)    | 46         | 43,80      |
| 20                      | Warta Demam Berdarah Dengue        | 36         | 34,28      |
| 21                      | Info Puskesmas                     | 19         | 18,09      |
| 22                      | Informasi MTBS                     | 4          | 3,80       |
| 23                      | Warta KIA                          | 9          | 8,57       |
| 24                      | Warta Posyandu                     | 45         | 43,85      |
| 25                      | Info Pangan dan Gizi               | 14         | 13,33      |
| 26                      | Jaringan Informasi Pangan dan Gizi | 13         | 12,38      |
| 27                      | Majalah Griya Husada               | 7          | 6,66       |
| <b>Jumlah Responden</b> |                                    | <b>105</b> | <b>-</b>   |

Keterangan : Responden dapat memilih lebih dari satu media cetak.

Pada Tabel 5 di bawah ini memperlihatkan tanggapan responden terhadap media cetak berkala yang dinilai punya kualitas artikel yang baik.

**Tabel 5**  
**Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Pilihan Terhadap Media Cetak Berkala Yang Kualitas Artikelnya Baik**

| No | Jabatan                                                 | Jumlah | Persentase |
|----|---------------------------------------------------------|--------|------------|
| 1  | Buletin Penelitian Kesehatan                            | 6      | 5,82       |
| 2  | Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan             | 0      | 0,00       |
| 3  | Warta Litbang Kesehatan                                 | 3      | 2,40       |
| 4  | Buletin Penelitian Sistem Kesehatan                     | 0      | 0,00       |
| 5  | Penelitian Gizi dan Makanan                             | 1      | 0,97       |
| 6  | Majalah Kesehatan                                       | 30     | 29,12      |
| 7  | Majalah Kesehatan Masyarakat                            | 28     | 27,18      |
| 8  | Informasi Peraturan Perundang-undangan Bidang Kesehatan | 9      | 8,73       |
| 9  | Lenbaran Informasi Kesehatan                            | 1      | 0,97       |
| 10 | Jurnal Proyek dan Program Kesehatan                     | 0      | 0,00       |
| 11 | Majalah Bina Diklat Kesehatan                           | 3      | 2,90       |
| 12 | Bina Diknakes                                           | 15     | 14,56      |
| 13 | Warta Pusdakes                                          | 3      | 2,90       |
| 14 | Interaksi                                               | 1      | 0,97       |
| 15 | Buletin Inforwas                                        | 1      | 0,97       |
| 16 | Buletin Ditjen POM                                      | 6      | 5,82       |
| 17 | Buletin Kes. Pel.                                       | 0      | 0,00       |
| 18 | Berita Epidemiologi (Bulanan)                           | 17     | 16,50      |
| 19 | Berita Epidemiologi (Kwartalan)                         | 8      | 7,76       |
| 20 | Warta Demam Berdarah Dengue                             | 8      | 7,76       |
| 21 | Info Puskesmas                                          | 4      | 3,88       |
| 22 | Informasi MTBS                                          | 0      | 0,00       |
| 23 | Warta KIA                                               | 1      | 0,97       |
| 24 | Warta Posyandu                                          | 12     | 11,65      |

| No            | Nama Media Cetak Berkala           | Jumlah     | Persentase |
|---------------|------------------------------------|------------|------------|
| 25            | Info Pangan dan Gizi               | 4          | 3,88       |
| 26            | Jaringan Informasi Pangan dan Gizi | 1          | 0,97       |
| 27            | Majalah Griya Husada               | 2          | 1,94       |
| 28            | Tidak Ada                          | 3          | 2,90       |
| <b>Jumlah</b> |                                    | <b>103</b> | <b>-</b>   |

Keterangan: Responden dapat memilih lebih dari satu media cetak yang kualitas artikelnya baik.

Dari Tabel 5 tersebut, menunjukkan bahwa 30 responden (29,12%) berpendapat, media cetak berkala dengan kualitas artikelnya baik adalah Majalah Kesehatan. Pada pertanyaan ini ada kemungkinan seorang responden

memberikan penilaian lebih dari satu media cetak berkala dengan kualitas artikelnya baik.

Tabel 6, memperlihatkan tanggapan responden terhadap media cetak berkala yang dinilai mempunyai penampilan fisik baik.

**Tabel 6**  
**Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Pilihan Terhadap Media Cetak Berkala Dengan Penampilan Fisik Baik**

| No            | Nama Media Cetak Berkala                                | Jumlah     | Persentase |
|---------------|---------------------------------------------------------|------------|------------|
| 1             | Majalah Kesehatan                                       | 32         | 31,06      |
| 2             | Majalah Kesehatan Masyarakat                            | 21         | 20,38      |
| 3             | Bina Diknakes                                           | 15         | 14,56      |
| 4             | Berita Epidemiologi (Bulanan)                           | 7          | 6,80       |
| 5             | Buletin Penelitian Kesehatan                            | 6          | 5,82       |
| 6             | Warta Pusdakes                                          | 6          | 5,82       |
| 7             | Buletin Ditjen POM                                      | 6          | 5,82       |
| 8             | Info Puskesmas                                          | 6          | 5,82       |
| 9             | Majalah Bina Diklat Kesehatan                           | 5          | 4,85       |
| 10            | Berita Epidemiologi (Kwartalan)                         | 5          | 4,85       |
| 11            | Info Pangan dan Gizi                                    | 4          | 3,88       |
| 12            | Warta Litbang Kesehatan                                 | 3          | 2,90       |
| 13            | Penelitian Gizi dan Makanan                             | 3          | 2,90       |
| 14            | Warta KIA                                               | 3          | 2,90       |
| 15            | Majalah Griya Husada                                    | 3          | 2,90       |
| 16            | Informasi Peraturan Perundang-undangan Bidang Kesehatan | 2          | 1,94       |
| 17            | Warta Posyandu                                          | 2          | 1,94       |
| 18            | Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan             | 1          | 0,97       |
| 19            | Lembaran Informasi Kesehatan                            | 1          | 0,97       |
| 20            | Interaksi                                               | 1          | 0,97       |
| 21            | Buletin Inforwas                                        | 1          | 0,97       |
| 22            | Warta Dinam Berdarah Dengue                             | 1          | 0,97       |
| 23            | Jaringan Informasi Pangan dan Gizi                      | 1          | 0,97       |
| 24            | Buletin Penelitian Sistem Kesehatan                     | 0          | 0,00       |
| 25            | Jurnal Proyek dan Program Kesehatan                     | 0          | 0,00       |
| 26            | Buletin Kes. Pel                                        | 0          | 0,00       |
| 27            | Informasi MTBS                                          | 0          | 0,00       |
| <b>Jumlah</b> |                                                         | <b>100</b> | <b>-</b>   |

Keterangan: Responden dapat memilih lebih dari satu media cetak yang tampilan fisiknya baik.

Tabel 6 menunjukkan penilaian responden terhadap media cetak berkala yang diterbitkan Departemen Kesehatan RI dengan penampilan fisik baik adalah Majalah Kesehatan (31,06%). Pada pertanyaan ini ada kemungkinan responden

memberikan penilaian lebih dari satu media cetak berkala dengan penampilan fisiknya baik.

Pada Tabel 7, dapat diketahui tanggapan responden dalam hal cara termudah memperoleh media cetak berkala.

**Tabel 7**  
**Jumlah dan Persentase Tanggapan Responden**  
**Berdasarkan Cara Termudah dalam Memperoleh atau**  
**Menemukan Media Cetak Berkala yang Diterbitkan Depkes**

| No                      | Tanggapan                                                            | Jumlah     | Persentase |
|-------------------------|----------------------------------------------------------------------|------------|------------|
| 1                       | Mudah dilihat dan diperoleh pada tempat/ruang yang selalu dikunjungi | 45         | 40,17      |
| 2                       | Dikirim langsung kepada yang berminat                                | 63         | 56,25      |
| 3                       | Selalu tersedia di perpustakaan                                      | 60         | 53,57      |
| 4                       | Lainnya                                                              | 12         | 10,71      |
| <b>Jumlah Responden</b> |                                                                      | <b>112</b> | <b>-</b>   |

Keterangan: Responden dapat memilih lebih dari satu tanggapan.

Dari Tabel 7 di atas, tampak bahwa cara termudah dalam memperoleh atau menemukan media cetak berkala adalah dengan mengirim secara langsung kepada yang berminat (63 responden atau 56,25%). Pada pertanyaan ini ada kemungkinan seorang responden memberikan lebih dari satu pendapat, yang merupakan cara

termudah dalam memperoleh atau menemukan media cetak berkala yang diterbitkan oleh Depkes RI.

Tabel 8, menunjukkan jumlah dan persentase responden yang menyampaikan saran tentang media cetak berkala.

**Tabel 8**  
**Jumlah dan Persentase Responden yang Menyampaikan Saran**  
**Dirinci Berdasarkan Jenis Saran yang Disampaikan**

| No                      | Jenis Saran                                                                                | Jumlah    | Persentase |
|-------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|------------|
| 1                       | Pengiriman media cetak tepat waktu dan tepat sasaran                                       | 74        | 90,24      |
| 2                       | Kualitas isi media cetak ditingkatkan                                                      | 22        | 26,82      |
| 3                       | Penampilan media cetak lebih menarik dan informatif                                        | 7         | 8,53       |
| 4                       | Adanya perubahan sistem pengelolaan secara menyeluruh dan pengelola agar lebih profesional | 12        | 10,71      |
| 5                       | Adanya penghargaan tahunan (award) untuk penulis terbaik media cetak yang bersangkutan     | 2         | 2,43       |
| <b>Jumlah Responden</b> |                                                                                            | <b>82</b> | <b>-</b>   |

Keterangan: Responden ada yang menyampaikan saran lebih dari satu saran.

Dari 112 responden, ada 82 responden (73,21%) yang menyampaikan saran, dan sebagian besar responden (74 responden atau 90,24%)

menyampaikan saran agar sistem pengiriman media cetak yang dilakukan pada saat ini perlu diperbaiki lebih lanjut.

---

## Pembahasan

Pada umumnya tujuan penerbitan media cetak berkala yang diterbitkan oleh Departemen Kesehatan adalah untuk menyampaikan informasi penting yang berkaitan dengan pelaksanaan program masing-masing unit penerbit khususnya dan pelaksanaan program Departemen Kesehatan umumnya. Informasi merupakan dasar perbaikan administrasi sumber daya kesehatan, secepat dan seefektif mungkin, dalam kerangka penentuan prioritas nasional dan prioritas kabupaten/kota maupun kecamatan. Informasi kesehatan dibangun dari fakta/kebenaran yang dikumpulkan dan diolah menurut tujuan tertentu. Adanya fakta/kebenaran yang terkandung dalam suatu informasi maka kesalahan yang ditimbulkan dalam pengambilan keputusan dapat diperkecil kadarnya. Namun, untuk membangun suatu informasi yang sahih, diperlukan suatu sistem pengelolaan informasi yang tepat dan terarah. Salah satu sistem informasi yang dikenal untuk menyebarluaskan informasi adalah melalui media cetak yang disampaikan secara teratur dalam waktu-waktu tertentu. Keuntungan dari pengelolaan informasi melalui media cetak berkala ini adalah informasi yang disampaikan terdokumentasi lebih baik dan tahan lama. Dan, nilai kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan serta kesinambungan informasi tidak terputus.

Dari hasil studi diketahui bahwa ada 17 media cetak – dari 27 media cetak berkala yang diterbitkan Depkes – yang mayoritas memuat artikel ilmiah atau artikel ilmiah populer. Untuk mengelola media cetak yang mayoritas memuat artikel tentunya tidak sesulit dibandingkan dengan media cetak yang isi mayoritasnya adalah berita. Untuk jenis media cetak, mayoritas isinya adalah berita. Nilai berita dari media cetak tersebut sangat diutamakan sekali. Para pembaca akan selalu menuntut adanya berita-berita baru yang harus disajikan. Jika tuntutan ini tidak terpenuhi, maka sudah dapat dipastikan media cetak tersebut akan kurang memperoleh tanggapan positif dari para pembaca. Ditambah lagi, jika dilihat frekuensi terbit media cetak tersebut sebagian besar 4 kali/tahun (pada 12 media cetak). Sedangkan, frekuensi setiap bulan hanya ada pada 3 media cetak. Ini berarti dari 10 media cetak yang isinya mayoritas berita, hanya 3 media cetak yang terbit setiap bulan. Jelaslah, bahwa berita yang disajikan pun akan selalu tertinggal dengan

perkembangan baru berbagai kejadian yang diberitakan oleh berbagai media massa. Fakta ini memang terungkap dalam diskusi kelompok terarah dan wawancara mendalam. Sebagian besar responden, menyatakan bahwa informasi yang terkandung pada media cetak berkala yang diterbitkan Depkes nilai beritanya (news), sudah berkurang

Berdasarkan usia media cetak, sebagian besar media cetak tersebut berusia di bawah 10 tahun. Tentunya dengan masa yang terhitung singkat ini, para pengelola tampaknya masih mencari bentuk yang pas dalam mengelola sebuah media komunikasi. Banyak masalah dan kendala yang dihadapi, seperti terbatasnya anggaran dan sumber dana yang tidak menentu. Para pelaksana umumnya merangkap sebagai pejabat struktural yang sibuk dengan berbagai tugas dan pekerjaannya, dan sedikitnya jumlah artikel yang diterima untuk setiap penerbitan. Hal ini menyebabkan para pelaksana selalu dikejar target untuk menulis artikel. Sedikitnya artikel yang diterima terlihat dari asal instansi penulis artikel. Pada media cetak yang mayoritas berisi artikel ilmiah dan ilmiah populer, terdapat 10 media cetak yang penulisnya berasal dari dalam instansi/unit penerbit. Tidak jelas, penyebab kurang terariknya para pembaca 10 media cetak tersebut yang tidak mengirimkan tulisan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian ini, 96,2% media cetak berkala yang diterbitkan oleh Departemen Kesehatan RI sistem diseminasinya secara langsung ditujukan ke alamat tujuan. Dan, hanya 3,8% yang diseminasinya dilakukan secara berjenjang yaitu dikirim ke propinsi yang selanjutnya propinsi mengirimkannya ke kabupaten. Sistem diseminasi secara berjenjang ini tidak efektif karena menghambat penyampaian informasi, sehingga informasi yang diterima oleh pejabat dan petugas kesehatan di propinsi akan terlambat pula. Namun, hal ini tidak dapat dijadikan jaminan bahwa pengiriman langsung ke alamat tujuan dapat mencakup sasaran yang tepat. Dari wawancara mendalam, diskusi kelompok terarah, dan *mailing survey* terungkap bahwa media cetak yang dikirim akan diterima oleh sekelompok pembaca atau beberapa unit, sehingga informasi yang terkandung kurang berhubungan dengan tugas pokok unit tersebut.

Dalam mengelola suatu media cetak, pada dasarnya anggaran yang diperlukan cukup besar. Terdapat sekitar 70,3% media cetak yang jumlah

anggarannya di bawah 75 juta per tahun. Bahkan, 37% di antaranya di bawah atau sama dengan 25 juta per tahun. Tentunya, hal ini akan menyulitkan pengelolaannya, baik untuk biaya cetak, pengiriman, honorarium pengelola, penulis, dan biaya operasional lainnya. Pengaruh kecilnya jumlah anggaran ini misalnya dapat dilihat dengan kecilnya ketersediaan waktu yang disediakan para pengelola (pimpinan redaksi, redaksi pelaksana, dan dewan redaksi), rendahnya jumlah artikel yang dikirim, dan terbatasnya cakupan diseminasi. Jika dilihat dari jumlah anggaran yang dikeluarkan dengan total kurang lebih 1,5 milyar per tahun, tampak bahwa dari hasil studi ini misi yang dibawa masing-masing media cetak belum tercapai. Hal ini berarti, ada informasi yang layak diketahui para pembaca, dalam hal ini petugas kesehatan tidak sampai kepada mereka, sehingga dalam perhitungan ekonomi, informasi menjadi sangat mahal. Studi evaluasi ini memang tidak mengkaji secara lebih mendalam *cost benefit analysis* dari sistem penyampaian informasi yang berlaku saat ini. Hal lain yang cukup menarik adalah bahwa sumber anggaran merupakan faktor penting keteraturan dan kesinambungan terbitnya media cetak tersebut. Hal ini didukung dengan terungkapnya alasan utama, tidak terbitnya 8 media cetak dikarenakan tidak tersedianya anggaran dari sumber-sumber yang layak. Meski ada 2 media cetak yang saat ini sumber anggarannya dari swadana, tidak dapat diperkirakan sampai seberapa lama dapat bertahan.

## Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Dari tujuh unit utama Depkes, tercatat sebanyak 27 media cetak berkala yang masih terbit dan 8 media cetak berkala yang sudah tidak terbit lagi. Alasan tidak terbitnya media cetak berkala tersebut adalah karena tidak tersedianya dana yang cukup memadai dan waktu yang cukup bagi pengelola media cetak.
2. Sebanyak 17 media cetak berkala merupakan media cetak yang berisi tentang masalah pengembangan iptek kesehatan, kesehatan masyarakat, pembangunan kesehatan, dan perkembangan program kesehatan. Sepuluh media cetak berkala memuat informasi

tentang berita pembangunan dan kegiatan program kesehatan di pusat dan daerah.

3. Tujuan penerbitan media cetak berkala adalah menyampaikan segenap informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program masing-masing unit.
4. Frekuensi terbit media cetak berkala umumnya adalah 4 kali per tahun (12 media cetak berkala), 3 media cetak berkala terbit setiap bulan dan 3 media cetak berkala terbit satu kali setahun.
5. Dari hasil wawancara mendalam dan diskusi kelompok terarah yang dilakukan, para responden dan peserta menyatakan bahwa hanya menerima 4--5 media cetak berkala yang diterbitkan Depkes. Namun, tidak seluruh media cetak berkala tersebut diterima secara teratur. Untuk pengiriman media cetak berkala, sebaiknya dikirim langsung ke para pejabat atau pelaksana program.
6. Hasil *mail survey* menunjukkan bahwa 93,75% responden mengetahui adanya media cetak berkala yang diterbitkan Depkes. Dari 93,75% (105 responden) tersebut ternyata 98% pernah membaca 2--4 media cetak berkala yang diterbitkan Depkes. Ada 5 media cetak berkala yang dinilai baik kualitas artikelnya dan 3 media cetak berkala, baik dalam penampilan fisiknya oleh sebagian besar responden. Sama dengan yang terungkap dalam wawancara mendalam, sebanyak 73% responden mengharapkan agar ada sistem yang terarah dan tepat sasaran dalam hal diseminasi, sehingga media cetak dapat diterima oleh unit yang berkepentingan.
7. Perlu adanya peningkatan kualitas dan kuantitas media cetak berkala. Dari aspek kuantitas, cukup setiap unit utama menerbitkan paling banyak 3 media cetak berkala dengan oplah di atas 5.000 eksemplar setiap terbit.

## Ucapan Terima Kasih

Tim Peneliti menyampaikan terima kasih atas terselenggaranya pelaksanaan penelitian sampai hasil penelitian ini dipublikasikan, kepada:

1. Para Kepala Kanwil Depkes dan pejabat eselon III dan IV di propinsi Jabar, Kalsel, dan Lampung.

- 
2. Para Kepala Dinas Kesehatan dan pejabat eselon III dan IV di propinsi Jabar, Kalsel, dan Lampung.
  3. Para Kepala Dinas Kesehatan, pejabat eselon IV dan Kepala Puskesmas di kabupaten Lampung Selatan dan Tabalong serta kotamadya Bandung.
  4. Saudara Siswadi, Sukeni AMK, dan Kristina SKM.

#### Daftar Rujukan

1. Anorital dan Ida Bagus, Indra Gotama. 1995. Masalah Pelaksanaan Program Kesehatan di Daerah dan Informasi yang Dibutuhkan Dalam Upaya Penanggulangannya. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Jakarta: Bagian Perpustakaan dan Informasi Penelitian Badan Litbang Kesehatan. p. 2 – 10.
2. Depari, Eduard dan Colin Mc Andrews. 1995. *Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
3. Fisher, Andrew. 1987. *Buku Pegangan Design Penelitian Operasional KB*. Jakarta: The Population Council. p. 5 – 14.
4. Graeff, A. Judith. 1996. *Communication for Health and Behaviour Change*, atau Komunikasi untuk Kesehatan dan Perubahan Perilaku. Terj. Mubasyir Hasanbasri. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
5. Mappatoto, Andi. 1993. *Siaran Pers Suatu Kiat Penulisan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. p. 57 – 63.
6. Mulyana, Deddy. 1996. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
7. Reinke, William A – ed. 1988. *Health Planning for Effective Management*. Oxford University Press. p. 76 – 77, 247 – 251.